BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Analisis Kinerja Perawat Instalasi Gawat Darurat Di UPT RSUD Lanto Dg. Pasewang Kabupaten Jeneponto maka peneliti menarik beberapa kesimpulan :

1. Analisis kinerja perawat terhadap beban kerja dengan kondisi pekerjaan dengan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dukungan dari bagian manajemen yang memadai terhadap perawat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, serta kondisi kerja yang kondusif agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien gawat darurat.
2. Analisis kinerja perawat terhadap beban kerja dengan penggunaan waktu kerja yaitu meskipun standar ideal ada, dalam praktik di lapangan, perawat sering kali menghadapi tantangan signifikan dalam menyelesaikan semua tugas dalam satu shift dengan waktu yang terbatas dan beban kerja yang tinggi, yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas perawatan dan kesejahteraan perawat itu sendiri.
3. Analisis kinerja perawat terhadap beban kerja dengan target yang harus dicapai bahwa dalam mencapai target kinerja di IGD di bawah beban kerja yang tinggi adalah tantangan besar. Beban kerja yang tidak terkelola dapat secara langsung menghambat

kecepatan respons, akurasi penilaian, kelengkapan dokumentasi, dan pada akhirnya membahayakan keselamatan pasien.

4. Analisis Kinerja perawat terhadap kompetensi dengan pengetahuan bahwa secara keseluruhan, kompetensi pengetahuan adalah fondasi esensial bagi kinerja perawat yang unggul. Investasi dalam pengembangan pengetahuan perawat melalui pendidikan berkelanjutan, pelatihan, dan akses terhadap sumber daya informasi yang relevan akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas asuhan keperawatan pasien, keselamatan pasien, dan profesionalisme perawat secara keseluruhan.
5. Analisis Kinerja perawat terhadap kompetensi dengan keterampilan kinerja perawat IGD sangat dipengaruhi oleh kompetensi, terutama dalam hal keterampilan. Perawat yang memiliki kompetensi yang baik dalam keterampilan triage, pengambilan keputusan klinis, keterampilan teknis, komunikasi, dan berpikir kritis akan memberikan asuhan keperawatan yang optimal kepada pasien gawat darurat.
6. Analisis Kinerja perawat terhadap kompetensi dengan sikap hasil dari interaksi yang kuat antara kompetensi dan sikap. Keduanya saling melengkapi dan sangat penting untuk mencapai kualitas pelayanan keperawatan yang optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan :

1. Peningkatan Kualitas Pelayanan:

   Evaluasi secara berkala kepuasan pasien terhadap pelayanan di IGD, tingkatkan kualitas komunikasi antar perawat, dokter, dan pasien.

2. Pelatihan dan Pengembangan Berkelanjutan:

   Adakan pelatihan rutin tentang teknik resusitasi, penggunaan alat medis, dan penanganan kasus gawat darurat, mengikuti seminar, workshop, fasilitasi perawat untuk mengembangkan keterampilan analisis dan pengambilan keputusan dalam situasi darurat.

3. Optimalisasi Sumber Daya Manusia:

   Evaluasi beban kerja perawat dan pastikan jumlah perawat yang bertugas sesuai dengan kebutuhan. Berikan dukungan psikologis dan motivasi kepada perawat untuk menghadapi tekanan kerja.

4. Penerapan Sistem Triase yang Efektif:

   Pastikan sistem triase berjalan dengan cepat, tepat, dan sesuai SOP.

5. Perhatikan Aspek Holistik Pasien

   Perawat harus memperhatikan aspek bio-psiko-sosio-spiritual-kultural pasien dalam memberikan pelayanan.

6. Evaluasi dan Umpan Balik

   Lakukan evaluasi kinerja perawat secara berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Berikan umpan balik

yang konstruktif kepada perawat untuk membantu mereka mengembangkan diri.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka memerlukan rekomendasi atau rencana tindak lanjut dimana ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja perawat di IGD. Pemilihan metode ini bergantung pada tujuan, sumber daya yang tersedia, dan aspek apa saja yang ingin dievaluasi. Berikut adalah beberapa rekomendasi yang umum digunakan:

1. Metode Berbasis Indikator Kinerja (*Key Performance Indicators*/ KPI). Metode ini adalah salah satu yang paling umum dan efektif. Anda dapat menetapkan beberapa KPI spesifik untuk mengukur kinerja perawat IGD secara kuantitatif.

   KPI Kualitas Pelayanan:

   - Kecepatan Respon (*Response Time*): Rata-rata waktu yang dibutuhkan perawat untuk merespons panggilan pasien atau menangani kasus baru sejak pasien tiba.
   - Akurasi Dokumentasi: Persentase kelengkapan dan ketepatan pengisian rekam medis, termasuk riwayat pasien, tindakan, dan pemberian obat.
   - Angka Kesalahan Obat (*Medication Errors*): Jumlah kasus kesalahan dalam pemberian obat, seperti dosis yang salah atau jenis obat yang tidak sesuai.

- Kepatuhan terhadap Prosedur (*Adherence to Protocols*): Tingkat kepatuhan perawat terhadap Standar Prosedur Operasional (SPO) untuk penanganan kasus-kasus darurat tertentu.

KPI Produktivitas:

- Rasio Perawat-Pasien: Rasio jumlah perawat yang bertugas dibandingkan dengan jumlah pasien yang ditangani dalam satu shift.
- Lama Rawat di IGD (*Length of Stay*): Waktu rata-rata yang dihabiskan pasien di IGD sebelum dipindahkan ke ruang rawat inap atau dipulangkan.

2. Metode Berbasis Kompetensi

Metode ini berfokus pada evaluasi kemampuan, pengetahuan, dan sikap perawat. Anda dapat menggunakan kerangka kompetensi yang sudah ada atau menyusunnya sendiri.

- Penilaian Langsung (*Direct Observation*): Pengawas atau manajer perawat mengamati langsung bagaimana perawat menangani pasien, berkomunikasi, dan bekerja dalam tim.
- Studi Kasus (*Case Study*): Memberikan skenario kasus darurat kepada perawat dan mengevaluasi bagaimana mereka merespons, mengambil keputusan, dan melakukan tindakan.
- Penilaian Keterampilan Klinis (*Clinical Skills Assessment*): Menggunakan daftar cek (*checklist*) untuk menilai kemampuan perawat dalam melakukan tindakan klinis tertentu, seperti

pemasangan infus, resusitasi jantung paru (RJP), atau penanganan luka.

3. Metode Umpan Balik 360 Derajat

Metode ini mengumpulkan umpan balik dari berbagai pihak yang berinteraksi dengan perawat, memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

- Umpan Balik dari Atasan: Manajer atau kepala perawat memberikan penilaian berdasarkan observasi, laporan, dan KPI.
- Umpan Balik dari Rekan Kerja: Perawat lain memberikan masukan tentang kerja sama tim, komunikasi, dan etos kerja.
- Umpan Balik dari Pasien/Keluarga: Menggunakan survei kepuasan pasien untuk menilai keramahan, empati, dan kejelasan komunikasi perawat.
- Penilaian Diri Sendiri: Perawat melakukan evaluasi diri terhadap kinerja, kekuatan, dan area yang perlu ditingkatkan.

4. Metode Catatan Anjuran dan Teguran (*Critical Incident Technique*)

Metode ini berfokus pada pencatatan kejadian-kejadian penting, baik yang positif maupun negatif.

- Pencatatan Kejadian Positif: Merekam tindakan luar biasa yang dilakukan perawat, seperti saat berhasil menyelamatkan pasien dalam situasi kritis atau memberikan dukungan emosional yang signifikan.

- Pencatatan Kejadian Negatif: Merekam kesalahan atau kekurangan yang terjadi, seperti kesalahan prosedur atau kurangnya komunikasi.

Untuk mendapatkan analisis yang paling efektif, Anda bisa mengkombinasikan beberapa metode di atas. Misalnya, menggunakan KPI untuk pengukuran kuantitatif, kemudian dilengkapi dengan metode berbasis kompetensi melalui observasi langsung untuk mendapatkan pemahaman kualitatif.

D. Produk Tesis

Peneliti melakukan pembuatan karya tesis berupa audio visual pembagian triase yang ada di IGD untuk mengetahui informasi mengenai alur pembagian pasien berdasarkan tingkat kegawat daruratan atau keparahan kondisi pasien untuk menentukan prioritas penanganan.

Dan telah diunggah di akun media sosial youtube yang berjudul “Pembagian Triase IGD UPT RSUD Lanto Dg. Pasewang Kab. Jeneponto Sulawesi Selatan” dengan halaman web https://youtu.be/lnb-yWTgs6M.